JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 1, April 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIK NYET TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PELAKU USAHA MIKRO DI DESTINASI WISATA AIK NYET KABUPATEN LOMBOK BARAT

Yazid Bustaomi[1], Muhammad Alwi[2], Adhitya Bagus Singandaru[3]

[1,2,3] Universitas Mataram, Mataram,Nusa tenggara barat, Indonesia

ABSTRACT

object on the welfare of micro business households in Buwun Sejati Village, West Lombok Regency. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The purpose of this study was to determine the impact of the development of aik nyet tourist attraction on the welfare of micro business households. The data sources for this research are primary data and secondary data. Primary data is obtained through interviews from the people of Buwun Sejati Village who work as micro-business actors in the Aik Nyet tourism area, the head of the Pokdarwis, the Head of Buwun Sejati Village, Youth and Community Leaders, Visitors, as well as through observations or observations in the field. While secondary data is obtained from several sources, namely from graphic documents in the form of tables, notes, profiles, photos of fans others that can enrich Primary data. Where data or documents are obtained from the location, namely Buwun Sejati Village. Aik Nyet tourist destination plays a role in helping the economy of the community around tourist attractions and is an added value. The welfare of micro-business actors who are on aik nyet tourism is classified as a prosperous family, because the level of welfare of the people who sell there is indicated by the fulfilment of the welfare indicators of Income, Education, Health, Shelter and Security and other basic needs.
Keywords: *Tourism, Micro Business Actors, Welfare.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan objek Destinasi wisata Aik Nyet terhadap kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha Mikro di Desa Buwun Sejati Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata aik nyet terhadap kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha Mikro. Adapun sumber data Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara dari mayarakat Desa Buwun Sejati yang berprofesi sebagai pelaku usaha mikro yang berada di area wisata Aik Nyet, ketua Pokdarwis, Kepala Desa Buwun Sejati, Tokoh Pemuda dan Masyarakat, Pengunjung, serta melalui hasil pengamatan atau observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari dokumen-dokumen grafis dalam bentuk table, catatan, profil, foto-foto fan lain-lain yang dapat memperkaya data Primer. Dimana data atau dokumen di dapat dari lokasi yaitu Desa Buwun Sejati. Destinasi wisata Aik Nyet berperan dalam membantu perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata dan menjadi nilai tambah. Kesejahtraan pelaku usaha mikro yang berada di wisata aik nyet tergolong kedalam keluarga sejahtra, karna tingkat kesejahtraan masyarakat yang berjualan di sana di tunjukan dengan terpenuhinya indikator-indikator kesejahtraan Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Tempat Tinggal Dan Keamanan dan kebutuhan dasar lainnya.
Kata kunci : Pariwisata, Pelaku Usaha Mikro, Kesejahteraan.

RIWAYAT ARTIKEL
Tanggal Masuk: 25-2-2025
Tanggal Diterima: 30-03-2025
Tanggal Terbit: 04-04-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Yazid Bustaomi
E-mail: ziidyazid567@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.200
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pariwisata berfungsi sebagai salah satu pendorong ekonomi yang terbukti dapat memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan.Hal ini sesuai dengan pendapat Wilks dan Moore (2006) sebagaimana dikutip dalam (Nurani dkk, 2023) yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara industri, kurang berkembang dan negara yang sedang berkembang. Industri perjalanan dan pariwista berkontribusi besar terhadap Pertumbuhan ekonomi yang kuat, Penciptaan pekerjaan yang terampil dan semi terampil, pengembalian ekspor yang lebih besar, Investasi asing dan mata uang, Kesejahteraan ekonomi dan stabilitas sosial sebuah negara.

Majunya pariwisata di Indonesia salah satunya ditunjukkan dengan semakin banyaknya objek wisata di seluruh penjuru negeri. Potensi yang dimiliki terus dikembangkan dan ditata dengan melibatkan pemerintah masing-masing daerah. Jenis pariwisata yang tersedia mulai dari wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata konservasi, agrowisata, wisata buru, hingga wisata ziarah (Setiartiti, 2018).

Tujuan pemerintah dalam pengelolaan sektor pariwisata diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 mengenai pariwisata yang menyatakan bahwa “Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa”.

Salah satu lokasi pariwisata yang menarik perhatian baik pelancong domestik m aupun internasional adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi NTB mencak up dua pulau utama, yang terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, serta ratusan pulau kecil lainnya. Dari total 280 pulau yang ada, terdapat 32 pulau yang sudah memiliki penduduk. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 20.153,20 kilometer persegi. Dikeliling i oleh 245 pulau kecil, Provinsi NTB menjadi pilihan utama para wisatawan

Dalam rencana strategis untuk pengembangan pariwisata tahun 2018 hingga 2023, Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat diharapkan

dapat memainkan peran yang lebih besar dalam memperkuat identitas dan karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai yang mulia. Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat berperan dalam mengembangkan daya tarik wisata dalam berbagai tema yang kreatif dan inovatif; memperkuat upaya konservasi sumber daya wisata dan lingkungan; meningkatkan pemahaman, dukungan dan partisipasi masyarakat sadar wisata dalam mewujudkan sapta pesona bagi terciptanya iklim kepariwisataan yang kondusif; mengembangkan jaringan pasar, baik pasar wisatawan nusantara maupun pasar wisatawan mancanegara; mengembangkan fasilitasi dan regulasi untuk pengembangan pariwisata; dan optimalisasi kemitraan pariwisata antara pemerintah provinsi dengan pemerintah kabupaten/kota (Dinas Pariwisata NTB, 2021).

Perkembangan pariwisata di NTB tergolong pesat dalam tiga tahun terakhir dengan pertumbuhan wisatawan yang tumbuh di atas 20 persen (y-o-y). NTB memiliki destinasi dan keragaman potensi wisata kelas dunia, mulai dari KEK Mandalika, Kawasan Teluk Saleh, Pulau Moyo dan Tambora (Samota), Geopark Gunung Rinjani, Pantai Senggigi, pesona gili-gili dan juga kekayaan tradisi, seni budaya, sejarah, dan industri kerajinan rakyat yang unik dan potensial. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata memberi perhatian khusus terhadap pembangunan pariwisata di NTB dan dibuktikan dengan kebijakan pemerintah yang telah menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu prioritas pengembangan destinasi strategis nasional dari 3 destinasi yang diprioritaskan secara nasional (MS AS, 2020 dalam Susanti et al., 2022).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi NTB Tahun 2017-2022

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2020	39.982	360.613	400.595
2021	11.890	952.146	964.036
2022	126.539	1.249.756	1.376.295

Sumber: data.ntbprov.go.id (Dinas Pariwisata, 2023)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan total kunjungan wisatawan, baik lokal maupun int ernasional, di Provinsi NTB selama tahun 2017 hingga 2022. Kalok kita lihat jumlah

kunjungan wisatawan domestik di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2017, pada tahun 2017 jumlah wisatawan domestik di Indonesia sebesar 2.249.041 dan pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan dimana pengunjung domestik sebanyak 1.607.823. di tahun 2019 jumlah pengunjung domestik kemabli naik menjadi 2.155.561 pengunjung tetapi di tahun 2020 pengunjung domestik mengalami penurunan yang sangat merosot di akibatkan karna Covid-19 dimana jumlah wisatawawan domestik hanya 360.613. jumlah wisatawan domestik di Indonesia mulai meningkat dari tahun 2021 dengan jumlah 952.146 dan meningkat di tahun 2022 menjadi 952.146. sama halnya juga dengan wisatawan mancanegara di mana pada tahun 2017 wisatawan mancanegara sebanyak 1.512.645 mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 1.204.556 dan kembali lagi mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.550.791. di tahun 2020 wisatawan mancanegara menurun derastis dengan jumlah 39.982 dan pada tahun 2021 menurun lagi dengan jumlah 11.890. Tetapi pada tahun 2022 jumlah wisatawan mancanegara meningkat dengan jumlah 126.539.

Selain peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan juga dicapai dari segi kualitas pariwisata di NTB. Hal ini tercermin dari penghargaan yang diperoleh dari sektor pariwisata yang bertaraf nasional dan internasional di anataranya Destinasi ini meraih peringkat pertama sebagai tujuan pariwisata paling ramah bagi wisatawan Muslim menurut Indonesia Muslim Travel Index (IMTI). Selain itu, pada tahun 2015, tempat ini juga berhasil mendapatkan dua penghargaan dari World Halal Travel Awards (WHTA) dalam kategori Destinasi Pariwisata Halal Terbaik dan Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik (Dinas Pariwisata NTB, 2021).

Pariwisata di Lombok Barat terus dikembangkan oleh pemerintah daerah guna memajukan perekonomian dan menunjukkan eksistensi. Destinasi wisata yang tersedia juga kompleks. Wisata pantai di antaranya yaitu Pantai Senggigi, Pantai Tanjung Bias, Pa ntai Sekotong; tempat tempat wisata bersejarah seperti Taman Narmada, Lingsar, dan Batu Bolong; tempat wisata alam seperti Sesaot, Buwun Sejati, Suranadi, dan lain-ain.

Di Desa Buwun Sejati, terdapat berbagai destinasi wisata alam seperti Aik Nyet, air terjun Tibu Atas, kolam Bunut Ngengkang, bendungan Buwun Sejati, kebun wisata Buwun Sejati, dan sungai Batu Bedil. Berdasarkan informasi dari ketua BUMDes Desa Buwun Sejati, Wisata Alam Aik Nyet merupakan salah satu dari sekian banyak atraksi

alam yang terletak di kawasan hutan yang dikelola oleh Balai KPH Rinjani Barat, Dinas LHK Provinsi NTB.

Taman Wisata Aik Nyet terletak di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Sejak tahun 1982, kawasan ini telah dikembangkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai lokasi perkemahan. Seiring berjalannya waktu, hutan di sekitar area ini semakin banyak dimanfaatkan oleh penduduk untuk berdagang. Pada bulan Juli 2020, pemerintah daerah mulai berinisiatif untuk mengembangkan potensi wisata alam Aik Nyet.Di Aik Nyet, pengunjung dapat menikmati berbagai objek wisata, seperti mata air alami, kolam pemandian, hutan alam, dan sungai yang mengalir di sekitarnya. Hutan yang berada di sebelah timur dan kolam pemandian di sebelah barat menciptakan panorama alam yang menakjubkan, menjadikan Taman Wisata Alam Aik Nyet terkenal dengan pesonanya.

Terdapat dua pintu masuk menuju kawasan Aik Nyet, yaitu Loket 1 di sisi timur dan Loket 2 di sisi barat. Beberapa objek wisata yang telah dikembangkan di kawasan ini mencakup hutan alam, area pemandian, tempat berkemah, wisata edukasi, kuliner, dan juga wisata water tubing (Widiantari, Masyhudi, Ihyana, Idrus, 2022).Destinasi wisata ini dinamakan Aik Nyet yang dalam bahasa Sasak berarti air yang dingin karena mata airnya dingin dan tidak pernah kering walaupun musim kemarau. Pengelolaan wisata ini dilakukan oleh remaja desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Buwun Sejati. Fasilitas yang ada di Aik Nyet sudah mulai dibangun sejak tahun 2016. Adapun fasilitas yang ada yaitu area parkir, toilet, mushalla, berugak, dan spot foto

Dalam perjalanannya sebagai destinasi wisata, pengelolaan wisata di Aik Nyet melibatkan pelaku usaha mikro yang merupakan masyarakat sekitar untuk menyediakan kebutuhan para pengunjung. Keterlibatan masyarakat dalam menyediakan kebutuhan pengunjung ini merupakan salah satu ciri dari penerapan *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan salah bentuk penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada dampak pengembangan objek wisata Aik Nyet terhadap kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha Mikro di Desa Buwun Sejati. Dengan adanya pengembangan Destinasi Wisata Alam Aik Nyet diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Buwun Sejati yang pada akhirnya akan memberikan sumber pendapatan baru bagi desa itu sendiri.

TELAAH LITERATUR

a. Definisi dan Ruang Lingkup Pariwisata

Menurut etimologi kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "travel" dalam Bahasa Inggris yang artinya perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari tempat satu ke tempat lain, selain itu pariwisata disebut juga sebagai wisata (Aris et al., 2012). Berdasarkan dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

Menurut Hutabarat (1992) sebagaimana di kutip oleh Zulmi (2018), peranan pariwisata antara lain adalah:

1) Peranan ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan peluang usaha. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong pembangunan di sector lain serta menyumbang pendapaan di suatu wilayah. Hasil dari perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah maupun masyarakat dengan memberikan peluang usaha. Peluang usaha tersebut muncul atas permintaan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, transportasi dan sebagainya.
2) Peranan sosial, yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan. Keberadaan objek wisata mampu mengurangi tingkat pengangguran. Permintaan wisatawan terhadap sarana dan prasarana penunjang wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya terkait dengan pemandu wisata, tukang parkir, pedagang, penyewaan homestay, penyedia jasa transportasi dan lain sebagainya. Sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta.
3) Peranan kebudayaan, yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian, dan mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Keanekaragaman adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Lingkungan merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan wisata sehingga memiliki pengaruh besar

terhadap daya tarik wisawatan. Kekayaan dan keindahan alam adalah aset yang harus dijaga karena lingkungan alam memiliki kontribusi yang besar terhadap keberlanjutan industri pariwisata.

b. Destinasi Wisata

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 destinasi pariwisata atau daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dalam suatu daerah tujuan wisata memiliki objek wisata yang memiliki daya tarik wisata sehingga membuat wisatawan tertarik mengunjunginya.

Hadinoto (1996), seperti yang dikutip oleh Kuncoro dan Ilham (2020), menjelaskan bahwa destinasi adalah suatu area spesifik yang dipilih oleh pengunjung sebagai tempat untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu. Istilah "destinasi" dapat merujuk pada suatu kawasan yang telah direncanakan, yang mencakup sebagian atau seluruhnya fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk mendukung pengalaman wisatawan, seperti amenitas, layanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, serta toko ritel.

c. Model-Model Pengembangan Destinasi Wisata

1) Tourism Economic Development TED). Model TED menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk menghasilkan kemanfaatan ekonomi bagi masyarakatnya (Ekanayake & Long, 2012). Pengembangan Ekonomi Pariwisata adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai serta aset yang mereka miliki. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kebudayaan, adat istiadat, ragam kuliner, dan gaya hidup (Ali Hasan, 2018).
2) Pariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism/CBT) adalah sebuah konsep pariwisata yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar dapat merasakan manfaat dari kemajuan pariwisata di daerah mereka. Dalam CBT, pengelolaan pariwisata dilakukan oleh dan untuk masyarakat dengan pendekatan pengembangan masyarakat.
3) Model Pengelolaan dengan Pendekatan Daya Saing mencakup teori keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, yang berfungsi sebagai alat ukur untuk

menentukan tingkat daya saing suatu entitas. Menurut Porter (1990) yang dikutip oleh Agustina (2019), terdapat empat faktor utama yang menentukan daya saing dalam konteks keunggulan kompetitif, yaitu: kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, serta strategi dan struktur perusahaan serta persaingannya. Di antara keempat faktor tersebut, terdapat dua elemen yang berperan penting dalam memengaruhi interaksi, yaitu peran pemerintah dan kesempatan yang ada.

4) Model Pengelolan Dengan Pendekatan Pemangku Kepentingan, keterlibatan pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata telah tumbuh karena suatu keyakinan bahwa keterlibatan ini dapat menghasilkan dampak positif dalam pariwisata berkelanjutan dan mendukung partisipasi, mendorong pemberdayaan, dan memungkinkan jenis keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih inklusif (McComb et al., 2017). Hal itu berkaitan dengan karakter pariwisata sebagai sistem multi aktor yang dalam proses pengembangan maupun operasionalisasinya melibatkan berbagai aktor pemegang kepentingan (Turker et al., 2016). Analisis yang cermat terhadap karakter pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan keterhubungan antar aktor akan menentukan pola tata kelola yang tepat yang didasari oleh koordinasi yang efisien dan kerja sama yang erat (Diaz & Espino-Rodriguez., 2016).
5) Model Pengelolaan Dengan Pendekatan Pasar Dan Produk , Menurut Tribe (2012) kekuatan pasar dalam pariwisata diatur dengan prinsip yang sama seperti pasar lainnya, yaitu harga ditentukan adanya interaksi antara permintaan dan penawaran. Setiap faktor yang memengaruhi permintaan atau penawaran produk pariwisata dapat menyebabkan ketidakseimbangan di pasar. Oleh karena itu, keseimbangan pasar sangat bergantung pada elastisitas permintaan dan penawaran dalam konteks produk pariwisata. Dalam hal ini, konsumsi berkaitan dengan pembelian serta harga berbagai barang dan jasa, seperti penginapan di hotel, partisipasi dalam kegiatan wisata, dan kunjungan ke objek-objek wisata.

d. Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah suatu konsep pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan potensi objek wisata semaksimal mungkin yang memberikan keuntungan dan kepuasan optimal dalam jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan

menggunakan prinsip bahwa tidak ada gunanya memperolah keuntungan maksimal apabila dalam jangka waktu pendek dan tidak memperhatikan kondisi alam yang dalam jangka panjang akan memperoleh kerugian. Apabila tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan kondisi alam, maka pemanfaatan pariwisata hanya akan memberikan dampak negatif sebab daya dukung alam dan lingkungan bersifat terbatas. Oleh sebab itu, pemanfaatan pariwisata harus sesuai dengan daya dukung sehingga selain tidak mencemari lingkungan dan mrusak alam, juga dapat menghormati sosial budaya masyarakat setempat serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi yang secara berkesinambungan (Arida, 2009).

e. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat dalam skala kecil hingga menengah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perlindungan agar UMKM tidak terjebak dalam persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Nabawi (2018) dalam (Purwanto et al., 2022) UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki ruang lingkup pasar yang terbatas, karyawan yang terbatas, dan dikelila sendiri olek pemilik usaha.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

f. *Kesejahtraan*

Menurut Fahrudin (2014), kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerja yang memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 Tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus. Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda (Puspita & Wilandari, 2014).

g. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti (2020) bertujuan untuk mengkaji apakah pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Setia berdampak pada kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Setia berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko alat-alat surfing, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

Nabila Putri Mar'atusholikhah melakukan penelitian di wisata Jogja Bay Waterpark Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembangunan Jogja Bay Waterpark memberikan dampak sosial yang sangat positif bagi masyarakat Desa Daengan. Setelah objek wisata ini berdiri, solidaritas antarwarga Desa Daengan semakin kuat, dan masyarakat kini memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan tetap

serta peluang usaha yang besar di area wisata tersebut. Dari segi ekonomi, dampak yang ditimbulkan juga sangat menguntungkan; adanya peluang usaha di sekitar Jogja Bay Waterpark tergolong tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Daengan. Penelitian yang dilakukan Eltina Destriana dan Arief Rifa'i Harahap (2020) Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata (X) berpengaruh cukup signifikan terhadap pengembangan usaha kecil menengah (Y), dengan nilai berada di interval 34%-65%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Islamic Centre memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) terutama dalam sektor kunjungan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif de ngan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pengembangan objek wisat aiknyet terhadap kesejahteraan rumah tangga para pelaku usaha mikro. Sumber data ya ng digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.Data primer di peroleh melalui wawancara Terdapat 3 (tiga) macam informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga jenis informan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci. Informan kunci ialah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan Kunci adalah pelaku usaha di sekitar objek wisata Aik Nyet. Dalam penelitian ini, peneliti penentukan kriteria informan kunci yang digunakan yaitu pelaku usaha tetap atau yang berjualan setiap hari.
2. Informan Utama. Informan utama adalah informan yang mengetahui informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan utama adalah Kepala Desa, Pokdarwis, dan BUMDes Desa Buwun Sejati.
3. Informan Tambahan. Informan tambahan merupakan informan yang tidak termasuk sebagai objek penelitian tetapi data atau informasi yang diberikan sebagai pertimbangan tentang hasil penelitian terhadap informan kunci dan

informan tambahan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan tamabahan adalah pengunjung wisata Aik Nyet.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari dokumen-dokumen grafis dalam bentuk table, catatan, profil, foto-foto fan lain-lain yang dapat memperkaya data Primer. Dimana data atau dokumen di dapat dari lokasi yaitu Desa Buwun Sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan dan peningkatan Destinasi Wisata Aik Nyet seharusnya dapat memberikan keuntungan bagi perekonomian masyarakat sekitar dan faktor-faktor non-ekonomi terkait kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para plaku usaha yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi di area destinasi wisata tersebut. Dengan kenyamanan dan keasrian alamnya, destinasi wisata Aik Nyet mampu menarik perhatian pengunjung dan bersaing dengan destinasi Wisata lainnya yang dapat ditemukan di Lombok Barat, salah satu daya tariknya juga karena lokasinya yang dekat dengan Kota Mataram, ibu kota provinsi, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung. Jumlah pengunjung yang semakin meningkat per tahunnya mempengaruhi usaha dan masyarakat Desa Buwun Sejati secara keseluruhan.

1. Peran Wisata Aik Nyet terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro

Destinasi wisata Aik Nyet memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat yang menjalankan usaha mikro di sekitarnya. Peran UMKM sangat berdampak bagi masyarakat didesa buwun sejati karena menjadi peluang pekerjaan yang menetap danmendapatkan pendapatan yang menetap, Dengan demikian keberadaan usaha ini sangat memberikan dampak terhadap kesejahtraan ekonomi. Jika pengembangan desa wisata terus dilakukan dengan baik dan bekerja sama dengan masyarakat penuh pasti akan sangat mungkin melakukan inovatif baru. Dengan melibatkan masyarakat dan menjadikannya sebagai pelaku utama dalam pengelolaan desa wisata, dampak positif di bidang ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan munculnya usaha-usaha baru, dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha di wisata aik nyet, denga adanya tempat wisata ini mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat, peluang kerja, pertumuhan usaha dan peningkatan kualitas layanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha di Wisata Aik Nyet yaitu Ibu Muliati yang menuturkan bahwa, *Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan memberikan dampak positif yang dihasilkannya turutama bagi pendapatan kami, pendapatan yang lebih tinggi dan peluang ekonomi yang lebih baik*.

Hampir semua pelaku usaha adalah perempuan sehingga dalam penelitian ini informannya adalah perempuan dengan profesi sebelumnya sebagai ibu rumah tangga, berkebun atau tidak memliki pendapatan. Wisata Aik Nyet ini mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya untuk berkontribusi terhadap perekonomian terutama perekonomian keluarga. Dengan membuka usaha, para pelaku usaha mampu menambah penghasilan dari kepala keluarga (suami) untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam keluarga.

2. Peran Wisata Aik Nyet terhadap Pendidikan Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap warga negara, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Tingkat pengeluaran informan diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan di luar kebutuhan pokok, seperti biaya pendidikan anak.Dari hasil wawancara peneliti dengan para pelaku usaha mikro di destinasi wisata aik nyet yaitu para pekerja memiliki anak usia sekolah. seperti yang dikatakan oleh salah satu pelaku usaha ibu misnawati yamg meiliki 2 orang anak salah satu anaknya yang duduk di bangku SMA dan ada satu juga yang telah menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi di mataram yaitu universitas mataram. Melalui usaha mikro yang dijalankannya, Ibu Misnawati dapat membantu mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya. Ia dengan bijak menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk membeli baju sekolah, buku, dan peralatan tulis yang diperlukan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan beberapa pelaku usaha di Wisata Aik Nyet di atas menunjukkan bahwa dengan menjadi pelaku usaha di Aik Nyet dapat menunjang pendidikan anak-anakanya dengan membantu suami untuk biaya tambahan. Pendapatan yang diperoleh dari membuka usaha di Wisata Aik Nyet memang dapat memiliki dampak yang luas, Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, terutama

dalam hal pendidikan anak. Pendapatan dapat digunakan untuk membayar biaya sekolah anak, termasuk biaya pendaftaran, uang pangkal, dan biaya bulanan. Sekolah yang baik sering kali memerlukan biaya yang signifikan, dan pendapatan tambahan dari usaha dapat membantu menutupi biaya ini. Dengan mengalokasikan pendapatan dari usaha untuk berbagai aspek kehidupan keluarga, tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari tetapi juga berinvestasi dalam masa depan anak-anak dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Ini akan memberikan dampak positif jangka panjang pada perkembangan dan kesejahteraan anggota keluarga.

3. Peran Wisata Aik Nyet terhadap Kesehatan Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro

Meningkatnya kesadaran kesehatan di kalangan pelaku usaha di destinasi wisata Aik Nyet merupakan langkah positif yang memiliki dampak luas, tidak hanya bagi individu pelaku usaha itu sendiri. Dengan menjalani gaya hidup sehat, para pelaku usaha dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Kondisi fisik yang prima memungkinkan mereka untuk mempertahankan standar pelayanan yang tinggi kepada pengunjung yang datang ke Aik Nyet. Berdsarkan hasil wawawancara dengan Masyrakat desa buwun sejati mengatakan bahwa dengan adanya BPJS kesehatan dan akses ke puskesmas yang terbilang dekat sangat membantu warga setempat. Dengan demikian, menjaga kesehatan tidak hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga merupakan hal yang sangat vital bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.Dalam hal ini sesuai yang dilakukan oleh para pelaku usaha Mikro. Ibu misnawati mengatakan “Dengan adanya BPJS Ksehatan dan fasilitas kesehatan yang dekat dan biaya yang terjangkau, mendapatkan perawatan yang diperlukan tanpa harus khawatir tentang biaya yang tinggi atau jarak yang jauh”.

Kesehatan merupakan indikator penting bagi kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses layanan kesehatan dan memenuhi biaya pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, meskipun para pelaku usaha mikro mengalami sakit atau anggota keluarga mereka membutuhkan perawatan, mereka masih dapat berobat secara medis dan membayar biaya pengobatan di puskesmas atau rumah sakit terdekat. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga mencakup keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu, pengukuran kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan meliputi tiga aspek penting:

fisik, psikologis (kognitif dan emosional), dan sosial. Dengan hadirnya layanan kesehatan melalui BPJS dari pemerintah, para pelaku usaha mikro di wilayah wisata merasa sangat terbantu dalam mengakses pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan.

4. ***Peran Wisata Aik Nyet terhadap Tempat Tinggal Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro***

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling fundamental.. Selain memberikan perlindungan dari cuaca dan lingkungan eksternal, tempat tinggal juga memberikan rasa aman dan stabilitas. Tempat tinggal yang baik dan nyaman juga berperan penting dalam kesehatan mental dan fisik seseorang. Dalam wawancara dengan beberapa pelaku usaha di wista aik nyet kondisi rumah mereka rata-rata dalam kondisi baik. Beberapa masyarakat pelaku usaha mikro meyampaikan bahwa hasil berjualan di tabung atau disisihkan sebagian untuk biaya renovasi.

Tempat tinggal sering kali mencerminkan stabilitas ekonomi seseorang. Kepemilikan rumah atau tempat tinggal yang stabil bisa menjadi indikator kesejahteraan ekonomi dan keamanan finansial. Tempat tinggal yang memenuhi elemen-elemen ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat dan aman tetapi juga mendukung kualitas hidup yang lebih baik dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dari hasil temuan di wisata aik nyet bahwa pelaku usaha mikro mampu mengalokasikan sumber daya mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan kesejahtraan rumah tangga. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam memenuhi dan membantu tercapainya kesejahteraan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dan multifaset. Ibu rumah tangga sering kali memiliki peranan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan keluarga yang mendukung kesejahteraan secara keseluruhan. Ibu rumah tangga sering terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran keluarga, membantu mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan investasi jangka panjang. Keterlibatan ibu rumah tangga mencakup berbagai dimensi yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Peran ini tidak hanya penting dalam aspek manajerial dan praktis, tetapi juga dalam dukungan emosional dan sosial, yang bersama-sama menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis untuk semua anggota keluarga.

5. Peran Wisata Aik Nyet terhadap keamanan Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro

Keamanan yang baik di kawasan Wisata Aik Nyet dan di lingkungan sekitar tempat tinggal pelaku usaha adalah informasi yang sangat menggembirakan dan memberikan beberapa keuntungan tambahan. Dengan memanfaatkan keamanan yang baik di Wisata Aik Nyet dan lingkungan sekitarnya, kamu dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, memperkuat reputasi destinasi, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Ini juga membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Semua objek wisata yang dikembangkan berupa alam, makanan sebagai penarik minat pada objek wisata sudah terpenuhi. Kemudian keamanan terjamin, Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa hampir semua aspek telah dipenuhi oleh desa wisata tersebut. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa keamanan rumah tangga pelaku usaha di wisata aik nyet sangat baik, menunjukan keluarga tersebut relatif terlindungi dari berbagai ancaman, baik fisik, emosional, sosial, maupun finansial. Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang berguna untuk kebijakan publik atau intervensi yang lebih luas dalam mendukung kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Aik Nyet di Desa Buwun Sejati dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha mikro di desa tersebut. Kesimpulan tersebut didasarkan pada perubahan yang terjadi pada indikator-indikator tingkat kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan Rumah Tangga, kepemilikan rumah dan keamanan di desa tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut seperti contohnya Pendidikan, Dari penghasilan sebagai pelaku usaha mikro di wisata aik nyet masyarakat bisa menutupi biaya sekolah anak Bahkan mereka yang sebelumnya hanya memiliki pendidikan menengah kini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, dari penghasilan yang diperoleh sebagai pelaku usaha mikro, masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka, seperti dengan mendapatkan perawatan di rumah sakit umum atau

klinik serta membeli obat-obatan.Pendapatan Rumah Tangga, mengalami peningkatan dimana usaha mikro ini meberikan penghasilan tambahan kepada ibu rumah tangga untuk membantu keuang suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.Tempat Tinggal, kepemilikan rumah sebagai asset milik sendiri, namun dengan penghasilan tersebut dapat memenuhi fasilitas-fasilitas dan memenuhi kebutuhan pokok yang lain seperti Listrik, Air Bersih, Sanitasi dan Sistem pembuangan limbah yang baik. Keamanan, keamanan di sekitar ramh pelaku usaha mikro dan area tempat wisata sangat aman bebas dari bahaya, bebas dari gangguan, terlindung atau tidak ada pencuruin dan tidak merasa takut atau khawatir karna adanya penjagan dari masyarakat setempat. Dapat kita simpulkan dengan adanya Destinasi wisata Aik Nyet berperan dalam membantu perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata dan menjadi nilai tambah pelaku usaha mikro . Kesejahtraan pelaku usaha mikro yang berada di wisata aik nyet tergolong kedalam keluarga sejahtra, karna tingkat kesejahtraan masyarakat yang berjualan di sana di tunjukan dengan terpenuhinya segala kebutuhan dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran terhadap berbagai pihak utamanya pemerintah desa, masyarakat dan pemangku kepentingan lain yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka menigkatkan kesejateraan ekonomi masyarakat Desa Buwun Sejati.

1. Bagi Pengelola Desa Wisata Aik Nyet supaya lebih menigkatkan fasilitas yang ada pada objek desa wisata supaya lebih meningkatkan minat pengunjung
2. Pemerintah desa di harapkan melakukan penataan lapak bagi pelaku usaha dan dapat membuat kontrak tertulis yang sah sebagi bukti pelindung bagi pelaku usaha yang berjualan di wisata aik nyet.
3. Bagi masyarakat harus memberikan perlindungan lingkungan sekitar objek wisata agar tetap bersih aman, dan lestari.
4. Promosi wisata perlu ditingkatkan lagi melalui media sosial agar desawisata semakin terkenal baik dilokal, nasional dan bahkan internasional.Sehingga objek wisata dapat mencapai visinya menjadi wisata yang terkenaloleh wisatawan.

REFERENSI

A'inun N, Hetty, & R. S. D. (2010). pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism. 341–346.

Adelia larosa. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung) (Vol. 1, Issue 1).

Chaerunissa, T. Y. (2012). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang.

Dewi, P., Ciptari, K., Jaya, I. G., Wibawa, S., & Suardana, I. K. P. (2022). Pengelolaan Destinasi Wisata Kuliner dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Suranadi. 1(3), 203–218.

Fortuna Dewi, C, & Setiadi. (2022). Analisis Pengaruh Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus WPOP Pada KPP Pratama Bekasi Barat Periode 2016-2018).

Hermarani, O. S. (2022). Sistem Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Swakarsa Sebagai Upaya Penanggulangan Kejahatan Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar Oktavia Sekar Hermarani 1 , Kuswardani 2. 18, 212–222.

Kuncoro, A., & Ilham, R. M. (n.d.). Impact Religious Tourism Destination : Social Urban in Kudus District Central Java Province. 1(1), 25–30.

L Lampah Rosany, et al. (2017). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Sawah Dan Jagung Di Desa Matani, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. 13(November), 397–406.

Luthfi, R. R., Pembangunan, K. P., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2013). Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009 – 2013 (Studi Kasus : Kota Batu). 2013.

Maharani, M. M., Mahendra, A. A., Zulfania, A., Pitalokha, D., & Besar, B. (2021). Peningkatan Mutu Pariwisata dan UMKM Dusun Ngesrepbalong dengan Basis Aplikasi di Era New Normal. 453–457.

Mar, N. A. H. N. (2022). Pengembangan Desawisata Di Kabupaten Ende Sebagai Upaya Pencegahan Urbanisasi Natalia. 18, 52–63

Mayasari, A. S. (2021). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. 1, 1–15.

MELLY INDRI SAPUTRI. (2018). Komunikasi Pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dinas Pariwisata Provinsi Ntb) Skripsi.

MUKTI, F. (2022). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Berdasarkan Tempat Tinggal Pada Siswa Sman 1 Indrapuri Dan Sman 3 Banda Aceh. 8.5.2017, 2003–2005.

Mustopa, A. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata.

Nurani, Martaleni, M. T. (2023). The Influence Of Tourism Attraction And Service Quality On Loyalty Through Visitor Satisfaction As Intervening Variables. 1(1), 97–115.

Pangkey, M. C., Masinambow, V. A. J., & Londa, A. T. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(2), 233–242.

Prasetyaningtyas, P. (2017). Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 6(1), 1–9.

Purwanto, A., Isnawati, S. I., & Ramadhani, N. L. (2022). Pengembangan Usaha Bisnis Retail Modern Pada Toko Pakaian Kedjora Grosir. Jurnal Bakti Humaniora, II(1), 29–37. https://jurnal.unw.ac.id/index.php/jbm/article/view/1744%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/jbm/article/download/1744/1117

Puspita, D., & Wilandari, Y. (2014). Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013). Jurns; Gaussian, 3(4), 645–653. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian

Radana, E. E., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Umkm Di Kecamatan Ponorogo. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(3), 773–793. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.628

Rahardjo, M. (2011). (n.d.). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang) A. 1–4.

rahman, sabhayati, andi, yuyun, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.

Sauddin, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator. 1, 160–167.

Setiartiti, L. (2018). Pembangunan Pariwisata Berbasis Sumberdaya Lokal Menuju Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan.

Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. Jurnal Ekonomika Dan Manajemen, 9(1), 39–50.

Susanti, M. A., Kurniati, N., Syaumudinsyah, & Lubna. (2022). Social Capital dan Potret Pekerja Anak Dalam Industri Pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Jurnal Ilmu Adiministrasi Publik, 10(1), 59–73.

Sustiyo Wandi, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. 2(8), 524–535.

Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 2(1), 90–95.

Tenggara, N., & Dalam, B. (2013). Nusa tenggara barat dalam angka 2013.

Tjolomadoe, D. I. D. E., & Aryati, I. (2019). Historis , Daya Tarik Wisata Dan Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Keputusan Berkunjung. 12(2), 59–63.

Widiantari, Masyhudi, Ihyana, Idrus, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati Oleh. 2(2), 379–392.

Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(1), 1 11. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Yureni Agustina. (2019). Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Berbasis Sektor Pariwisata Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Daerah (Studi Kasus Pada Kota Wisata Batu).

Dinas Pariwisata. (2023). Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2022. In Dinas Pariwisata (p. 1).

Jacob, D. E. (2018). Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). 1, 1–16.